

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menunjang tumbuh kembang siswa yang optimal, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui proses pembelajaran, maka pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kegiatan pembelajaran di sekolah perlu dilaksanakan seefektif mungkin. Oleh karena itu, guru harus kreatif untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kreatif dan keterampilan pemecahan masalah yang lebih besar selama proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis satuan pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan pengembangan sikap profesional, mempersiapkan peserta didik untuk berkarir, mempersiapkan peserta didik untuk berkompeten, mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan diri, untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan bisnis atau industri di seluruh dunia, dan untuk mempersiapkan lulusan menjadi warga negara yang produktif, mudah beradaptasi, dan kreatif. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia adalah SMK kelompok teknologi dan

teknik karena mampu menyiapkan tenaga kerja terampil dan terdidik yang dibutuhkan di dunia kerja. Suatu kegiatan belajar mengajar berhasil jika kualitas lulusan yang dihasilkan atau jumlah lulusan yang masuk ke dunia kerja sesuai dengan harapan.

Dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran, guru dituntut untuk teliti dalam memilih agar mendapatkan lulusan terbaik. Pekerjaan Dasar Elektromekanik merupakan mata pelajaran dasar program keahlian di SMK. Pekerjaan Dasar Elektromekanik memiliki 9 (sembilan) dasar kompetensi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu : 1) menerapkan K3 sesuai manual standart operasional prosedur dibidang pekerjaan elektromekanik, 2) menganalisis jenis-jenis bahan kerja elektromekanik, 3) memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan non logam, 4) memilih alat dan bahan kerja elektromekanik dari bahan logam, 5) memilih alat dan bahan kerja kelistrikan elektromekanik, 6) mengidentifikasi pekerjaan elektromekanik, 7) menganalisis pekerjaan elektromekanik dari bahan non logam, 8) menganalisis pekerjaan elektromekanik dari bahan logam, 9) menganalisis pekerjaan kelistrikan elektromekanik aplikasi.

Pemberian kompetensi tersebut agar siswa memiliki dasar keahlian untuk mata pelajaran berikutnya dan bekal bekerjadi dunia usaha dan dunia industri.

Di SMK N 1 Percut Sei Tuan, pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik X TITL masih berpusat pada guru, dan siswa biasanya mendengarkan dan mencatat. Selain siswa kurang memahami materi karena fokus mencatat, siswa juga cenderung pasif, mudah lelah, dan bosan, yang berdampak pada penurunan tingkat pencapaian kompetensi. Maka kita membutuhkan

pendekatan baru untuk pendidikan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa di kelas. Saat ini, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan untuk menjadi model desain pembelajaran kelas bagi para pendidik. Pemahaman siswa terhadap konsep materi dan penguasaan materi harus didukung oleh model pembelajaran. Kurangnya fokus, kepasifan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah efek dari pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa tertarik.

Mulyasa (2014:145) menyatakan bahwa Project Based Learning atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada masalah kompleks yang perlu mereka pecahkan untuk melakukan penyelidikan dan memahami pelajaran melalui penyelidikan. Selain itu, tujuan dari model ini adalah untuk memimpin siswa melalui proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran (materi) kurikulum, memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi konten (materi) dalam berbagai cara yang bermakna sendiri, dan melaksanakan percobaan bersama.

Pada tahun 2017 Fathurrohman Project-based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek dan aktivitas sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menurut (119). Pembelajaran ini merupakan pengganti pembelajaran yang berpusat pada guru. Aktivitas siswa yang pada akhir pembelajaran ini mampu menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat menjadi fokus pembelajaran ini.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Heri Mulyono, dkk. (2020) di STKIP PGRI Sumatera Barat, uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 81,20, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 72,67. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai di kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Selain itu, uji sampel independen menghasilkan nilai t sebesar 3,533. Jika dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung adalah 2,086. Karena t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran yang menggunakan PjBL dan tanpa PjBL.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan perbaikan yang dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Project Based Learning, dengan harapan model pembelajaran tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menarik serta memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disajikan. Penelitian ini merupakan upaya untuk menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik kurang maksimal.
2. Kurangnya peran dan antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
5. Siswa cenderung bosan dalam belajar.
6. Model pembelajaran yang digunakan saat ini hanya berfokus pada guru.
7. Diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih terfokus, efisien dan efektif. Maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning*
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar siswa melalui test
3. Subjek penelitian ini adalah siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik di kelas X TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau konvensional pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran ceramah dengan hasil pembelajaran siswa dengan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau konvensional pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran project based learning mata pelajaran Pekerjaan dasar elektromekanik.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran ceramah

dengan hasil pembelajaran siswa dengan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar
- b. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa Unimed dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.